

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional No.20 Tahun 2003 menyatakan bahwa Pendidikan Nasional bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Sekolah Dasar merupakan salah satu bentuk lembaga pendidikan pada jalur pendidikan formal yang melandasi jenjang pendidikan menengah. Sekolah dasar bertujuan untuk meletakkan dasar kecerdasan pengetahuan kepribadian akhlak mulia serta keterampilan untuk hidup mandiri dan mengikuti pendidikan lebih lanjut (Permendiknas Nomor 23 Tahun 2006)

Seiring berkembangnya Zaman pemerintah melakukan perubahan atas Peraturan Pemerintah nomor 19 tahun 2005 tentang standar Nasional Pendidikan ialah perubahan model pendekatan pembelajaran yang dilakukan di Sekolah Dasar. Pendekatan pembelajaran tersebut adalah pendekatan pembelajaran tematik terpadu atau seringkali disebut sebagai tematik integratif. Pembelajaran tematik terpadu merupakan pendekatan pembelajaran yang mengintegrasikan berbagai kompetensi dari berbagai mata pelajaran dalam berbagai tema. Pendekatan pembelajaran ini digunakan untuk seluruh kelas pada sekolah dasar begitu juga di salah satu sekolah dasar kecamatan Sukajadi telah menggunakan Pembelajaran Tematik Terpadu Kurikulum 2013

Pada umumnya pendidikan itu diperoleh melalui sekolah dari dasar sampai ke sekolah tinggi atau perguruan tinggi. Tujuan pendidikan adalah untuk mencerdaskan kehidupan bangsa, agar peserta didik dapat membangun bangsa dengan moral yang baik melalui pendidikan. Pendidikan yang dilakukan di sekolah tidak terlepas dari proses pembelajaran. Pembelajaran sangat menentukan terciptanya manusia-manusia yang berkepribadian baik dan turut serta membangun bangsa.

Rosi Rosyidah, 2016

PENERAPAN MODEL KOOPERATIF TIPE THINK PAIR SHARE UNTUK MENINGKATKAN AKTIVITAS DAN PEMAHAMAN SISWA MATERI PENGOLAHAN DATA SEKOLAH DASAR
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Pendidikan merupakan aktivitas untuk mencapai suatu tujuan yang telah ditetapkan. Dengan pendidikan akan merubah cara berpikir lebih aktif yang lebih praktis karena dengan pendidikan akan mengubah orang yang tidak tahu menjadi tahu yang menduduki peran penting dalam dunia pendidikan. Pada umumnya matematika sering dianggap sebagai mata pelajaran yang sulit dipahami.

Pemahaman adalah penguasaan materi pelajaran yang dimana siswa dapat mengungkapkan kembali ke dalam bentuk lain serta mampu mengaplikasikannya. Matematika dapat didefinisikan sebagai studi dengan logika yang ketat dari topik seperti kuantitas, struktur, ruang, dan perubahan,. Matematika merupakan tubuh pengetahuan yang dibenarkan (*justified*) dengan argumentasi deduktif, dimulai dari aksioma-aksioma dan definisi-definisi.

Kecakapan atau kemahiran matematika merupakan bagian dari kecakapan hidup yang harus dimiliki siswa terutama dalam pengembangan penalaran yang harus dimiliki siswa terutama dalam pengembangan penalaran, komunikasi, dan pemecahan masalah-masalah yang dihadapi dalam kehidupan sehari-hari. Matematika selalu digunakan dalam segala segi kehidupan, semua bidang studi memerlukan keterampilan matematika yang sesuai merupakan sarana komunikasi yang kuat, singkat, dan jelas dapat digunakan untuk menyajikan informasi dalam berbagai cara, meningkatkan kemampuan berpikir logis, ketelitian, dan kesadaran memberikan kepuasan terhadap usaha memecahkan kreativitas dan sebagai sarana untuk meningkatkan kesadaran terhadap perkembangan budaya.

Matematika sebagai salah satu ilmu dasar yang sangat penting bagi kehidupan manusia. Perkembangan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi menggunakan matematika. Proses belajar matematika akan berlangsung secara optimal jika pembelajaran matematika diajarkan sesuai dengan taraf berpikir siswa. Cakupan materi matematika di Sekolah Dasar meliputi bilangan asli, bulat, pecahan, geometri dan pengukuran sederhana, dan statistika sederhana atau pengolahan data.

Namun pada kenyataannya, menurut keterangan guru kelas V dan saat observasi siswa masih mengalami kesulitan dan tidak memahami pelajaran matematika. Siswa beranggapan bahwa matematika itu sulit dan menakutkan hal itu dapat dilihat dari banyaknya siswa yang memiliki kemampuan masih berada di bawah nilai KKM mata pelajaran Matematika yang ditentukan adalah 70. Dari total 36 siswa kelas V, nilai rata-rata kelas hanya mencapai 52,9. Dengan penjabaran siswa yang lulus KKM 11 siswa (24,1%), dan 25 siswa (75,9%) nilainya belum mencapai KKM. Kesulitan itu disebabkan karena proses pembelajaran yang konvensional dimana guru yang mendominasi kegiatan pembelajaran sehingga siswa tidak terlibat langsung dalam kegiatan pembelajaran. Ketika melakukan observasi terlihat pada saat pembelajaran berangsur-angsur siswa bermalas-malasan belajar matematika. Kemudian siswa masih belum bisa mengerjakan soal latihan yang diberikan oleh guru. Hal ini terlihat pada nilai ulangan siswa masih rendah dibawah kkm. Siswa kurang memperhatikan kemampuan siswa dalam memahami materi pelajaran. Siswa teramat cenderung pasif dalam menyelesaikan tugas dan pasif dalam tugas kelompok pada saat pembelajaran. Hal tersebut tergambar dari siswa yang tidak ikut berpartisipasi dalam mengerjakan tugas kelompok yang bekerja hanya siswa yang itu-itu saja.

Setelah diidentifikasi ada beberapa masalah dalam proses pembelajaran yaitu :

1. Siswa sulit memahami dan menerima materi mean, median, modus yang diberikan oleh guru
2. Metode yang digunakan berpusat pada guru dimana guru yang mendominasi kegiatan pembelajaran sehingga siswa tidak terlibat langsung dalam kegiatan pembelajaran sehingga siswa cenderung pasif
3. Nilai belajar matematika masih rendah terlihat dari hasil ulangan harian siswa dibawah nilai KKM 70

Model kooperatif tipe *think pair share* merupakan model pembelajaran yang memberikan kesempatan kepada siswa bekerja sendiri dan bekerja sama serta aktif berpikir dalam proses pembelajaran (Lie, 2002, hlm. 57). Selain itu dengan adanya

diskusi kelompok antar siswa membuat pembelajaran menjadi menyenangkan sehingga siswa tertarik dalam mengikuti proses pembelajaran

Berdasarkan masalah diatas, peneliti mengusulkan penelitian dengan judul “PENERAPAN MODEL KOOPERATIF TIPE *THINK PAIR SHAR* UNTUK MENINGKATKAN AKTIVITAS DAN PEMAHAMAN SISWA MATERI PENGOLAHAN DATA KELAS V SD”

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana penerapan model kooperatif tipe *think pair share* pada siswa kelas V SD?
2. Bagaimana peningkatan aktivitas belajar siswa setelah menggunakan model Kooperatif tipe *think pair share* pada siswa kelas V SD?
3. Bagaimana peningkatan pemahaman belajar pengolahan data dengan menggunakan model kooperatif tipe *think pair share* pada siswa kelas V SD?

C. Tujuan Penelitian

Secara umum penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan aktivitas dan pemahaman siswa kelas V SD.

Tujuan Khusus :

1. Untuk mendeskripsikan penerapan model kooperatif tipe *think pair share* pada siswa kelas V SD.
2. Untuk mengetahui peningkatan aktivitas belajar siswa setelah menggunakan model Kooperatif tipe *think pair share* pada siswa kelas V SD.
3. Untuk mengetahui peningkatan pemahaman siswa materi pengolahan data dengan menggunakan model kooperatif tipe *think pair share* pada siswa kelas V SD.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut :

1. **Bagi siswa :**

- a. Memberikan pengalaman secara nyata kepada siswa melalui penerapan model kooperatif tipe *think pair share*.
- b. Memberikan suasana baru dalam pembelajaran sehingga siswa semangat dalam belajar.

2. Bagi Guru :

- a. Memberikan sumbangan inovasi bagi guru dalam pemilihan model pembelajaran sebagai evaluasi guru untuk meningkatkan pemahaman siswa materi pengolahan data matematika kelas V SD.
- b. Memberikan masukan bagi guru mengenai manfaat model pembelajaran sebagai evaluasi guru untuk meningkatkan pemahaman siswa materi pengolahan data matematika kelas V SD.
- c. Membangkitkan kinerja guru dalam meningkatkan kualitas pembelajaran.

3. Bagi sekolah :

- a. Memberikan sumbangan bagi sekolah dalam rangka perbaikan proses pembelajaran.
- b. Menjadi bahan pertimbangan dalam menyusun program peningkatan proses pembelajaran pada tahap berikutnya.
- c. Meningkatkan mutu pembelajaran di Sekolah.

4. Bagi Peneliti lain :

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan ide baru dalam mengelola suasana kelas dan pengembangan melaksanakan proses pembelajaran yang lebih menyenangkan.